

KOMPETENSI KOMUNIKASI DOSEN DAN KONSEP DIRI MAHASISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Taufik Suprihatini

Universitas Diponegoro Semarang

Email: taufik_fspkom@yahoo.com

Abstract

Students less fully aware of the existence of themselves as the next generation and the future of the nation reflection. Consciousness as an independent, full responsibility mature human yet fully visible in the figure of the students, so the motivation for achievement sometimes not realized. They are often seen involved in the demonstrations, fights, involved in the activities of political organizations, even unconsciously they entered in forbidden religious organizations.

The sample of this research is the students of Communication Science FISIP Undip class in 2013 and 2014 with a sampling technique using proportional random sampling technique, which will take 15% of the number of students. The researcher conducted a sample calculation using the formula of Frank Lynch.¹ The variable research are the Lecturer Communication Competence and Self-Concept of Student as independent variables, the Student Academic Achievement as the dependent variable.

Based on statistical test by using Pearson correlation and multiple correlation using SPSS version 21 indicates that there is no relationship between the variables of communication competence of lecturers, and students' academic achievement. It can be seen from the significant value of both variables showed the $0.784 > 0.05$. So H_0 accepted and H_a rejected. Student self-concept variables are not related to students' academic achievement. It can be seen from the significant value of both variables that showed the number $0.998 > 0.05$. Then H_0 accepted and H_a rejected. From the results of research conducted by Erli Zaenal about the factors were associated with grade point of Third Semester Midwifery Student of Health Polytechnic Bengkulu, it is known that academic achievements are influenced by internal factors and external factors. Internal factors include intelligence, motivation, habits, anxiety, interests and so on. While external factors include a family environment, school environment, community, socio-economic situation, and so on.

Keywords: Communication Competence, Self-Concept, Academic Achievement

Abstrak

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dan cerminan bangsa dimasa depan, eksistensi dirinya kurang disadari sepenuhnya. Kesadaran sebagai manusia dewasa yang mandiri, yang penuh tanggung jawab belum sepenuhnya nampak pada sosok mahasiswa, sehingga motivasi untuk meraih prestasipun terkadang kurang disadarinya. Seringkali yang dapat dilihat adalah terlibat dalam kegiatan aksi unjuk rasa, perkelahian, terlibat dalam kegiatan organisasi politik, bahkan tanpa disadari masuk dalam organisasi keagamaan terlarang.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan ilmu Komunikasi FISIP Undip angkatan 2013 dan 2014 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*, dimana akan diambil 15 % dari jumlah mahasiswa yang ada. Perhitungan sampel dilakukan dengan rumus Frank Lynch.¹ Variabel penelitian yang digunakan adalah Kompetensi Komunikasi Dosen, Konsep Diri Mahasiswa sebagai variabel bebas dan Prestasi Akademik sebagai variabel terikat

Berdasarkan uji statistik dengan teknik korelasi Pearson dan korelasi ganda menggunakan SPSS versi 21 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel Atraksi Interpersonal dosen, kompetensi komunikasi dosen, dan prestasi akademik mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi dari kedua variabel menunjukkan angka $0,784 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel konsep diri mahasiswa juga tidak ada hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari kedua variabel yang menunjukkan angka $0,998 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil penelitian yang dilakukan Erli Zaenal tentang Faktor –faktor yang berhubungan

¹Sugiarto, 2001. *Pengujian Dalam Auditing Statistika dan Nonstatistika Sampling*. Yogyakarta: Pionir Jaya, hlm 60

dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Semester III Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Bengkulu, diketahui bahwa pencapaian prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.²

Kata kunci: Kompetensi Komunikasi, Konsep Diri, Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*change agent*) yang akan mewarnai masa depan dan membentuk karakter suatu bangsa, maka pendidikan dan pembinaan terhadap mahasiswa acapkali diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang cukup berat bagi para pendidik untuk membantu meningkatkan *soft skills* mahasiswa yang berupa kepandaian, integritas, keberanian, kejujuran, ketekunan dan loyalitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan sang pendidik adalah seperti yang diungkapkan Ki Hadjar Dewantoro “ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani, artinya seorang guru harus dapat memberikan contoh, memfasilitasi sekaligus memberdayakan karakter mahasiswanya secara optimal. Dengan demikian maka pendidik atau guru secara tidak langsung menjadi figur sekaligus juga memberikan motivasi yang baik bagi siswanya. Sebagai individu yang beranjak dewasa, banyak permasalahan terjadi pada diri mahasiswa yang kadang tidak bisa dipahami sepenuhnya oleh pendidiknya, namun secara signifikan sangat mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Sebagai sosok yang beranjak dewasa, mengakibatkan belum mempunyai pendirian

²<http://docplayer.info/42926279-Faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-indeks-prestasi-mahasiswa-semester-iii-jurusan-kebidanan-politeknik-kesehatan-bengkulu.html>, diakses tgl 7 April 2012

yang tetap, seringkali sifatnya berubah-ubah mengikuti keinginannya, mengikuti suasana hatinya sendiri yang terkadang sangat emosional, egois, mudah tersinggung, namun terkadang menunjukkan sikap *easy going* (santai). Suasana hati yang tidak tetap ini seringkali juga kurang dapat dimengerti oleh semua orang dan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Salah satu indikator untuk mengetahui kualitas mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraihinya. Yang dimaksud prestasi akademik adalah penilaian dan perkembangan pendidikan tentang kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan materi yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam laporan yang disebut indeks prestasi.³

Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti intelegensi, kemauan, bakat, minat, konsep diri dan perhatian maupun faktor eksternal seperti faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Prestasi akademik seseorang juga berhubungan dengan konsep diri, dimana dengan konsep diri yang positif akan membentuk perilaku yang positif juga. Kesuksesan seorang individu dalam berkomunikasi dan meraih prestasi juga dapat dilihat dari kualitas konsep dirinya. Apabila seorang mahasiswa menganggap dirinya seorang yang rajin, dia akan berusaha menghadiri kuliah secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari kuliah dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademis yang baik.⁴

Konsep diri ini dapat dilihat dari perilakunya, keterbukaan diri, percaya diri dan selektivitas dalam mempersepsi pesan. Disamping itu kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar. Semakin baik kompetensi

³Mahmud. 2000. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 114.

⁴Rakhmat, Jalaludin, (2009) *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, hlm 104.

komunikasi yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan untuk dapat mengarahkan orang lain pada suatu keputusan tertentu. Apabila kemampuan atau kompetensi yang dimiliki tenaga pengajar di nilai positif atau baik, maka kompetensi komunikasi ini akan berdampak pada terjadinya suatu keputusan meraih prestasi akademik yang setinggi-tingginya.

Dalam penelitian di bidang pendidikan banyak dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahwa untuk memperoleh prestasi yang memuaskan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik, keduanya mempunyai peran yang sangat besar.

Dalam prestasi akademik peranan seorang dosen yang termasuk dalam faktor ekstrinsik sangat berpengaruh dalam keberhasilan. Karena apabila keprofesionalan seorang dosen tinggi maka sangat mempengaruhi keberhasilan dari seorang mahasiswa.⁵ Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yakni keprofesionalan dosen dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Disamping itu prestasi akademik juga dipengaruhi dari faktor internal yakni konsep diri. Penelitian mengenai Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki konsep diri yang positif. Analisa data menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan hasil bahwa antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa terdapat hubungan yang bermakna dengan $r=0,384$ dan $p=0,006$. Sehingga hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_0) ditolak.⁶

⁵Alfani, Khafid, 2007, *Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Melalui Profesionalistik Dosen di Fakultas Tarbiyah UIN Malang*.

⁶Naam Sahputra, 2008 http://www.researchgate.net/publication/42355778_Hubungan_Konsep_Diri_Dengan_Prestasi_Akademik_Mahasiswa_S1_Keperawatan_Semester_III_Kelas_Ekstensi_PSIK_FK_USU_Medan diakses tanggal 24 September 2015

Dari hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa prestasi akademik seorang mahasiswa dapat dipengaruhi dari faktor internal yakni konsep diri dan faktor eksternal yakni keprofesionalan seorang guru atau dosen.

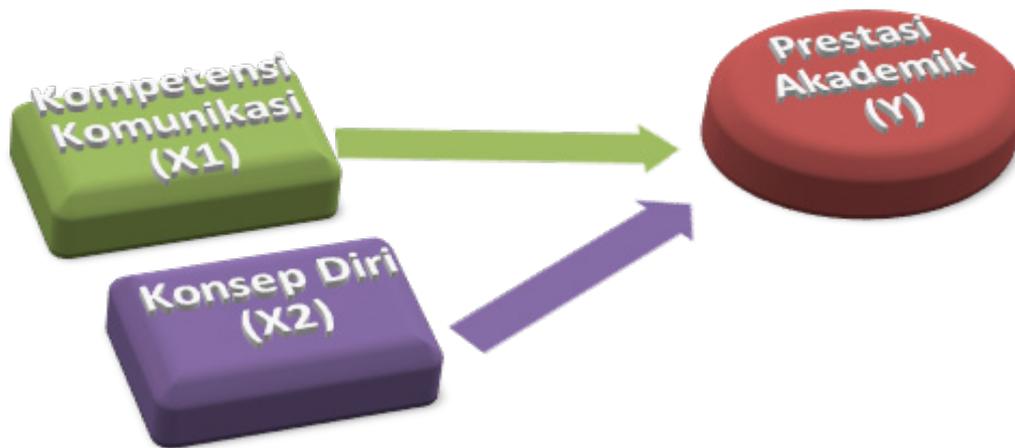
Sebagai individu yang beranjak dewasa, banyak permasalahan terjadi pada dirimahasiswa yang kadang tidak bisa dipahami sepenuhnya oleh pendidiknya, namun secara signifikan sangat mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Sebagai sosok yang masih belum mempunyai pendirian yang tetap, seringkali sifatnya berubah-ubah mengikuti keinginannya, mengikuti suasana hatinya sendiri yang terkadang sangat emosional, egois, mudah tersinggung, namun terkadang menunjukkan sikap *easy going* (santai). Suasana hati yang tidak tetap ini seringkali juga kurang dapat dimengerti oleh semua orang dan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan rekapitulasi IPK mahasiswa FISIP Undip dapat diketahui bahwa prestasi akademik mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2013 terendah sebesar 1,50, sedangkan tertinggi sebesar 3,88, sedangkan pada angkatan 2014 IPK terendah sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Hal ini berarti prestasi akademik yang dicapai mahasiswa berada dalam kisaran 1 hingga 4. Komunikasi sebagai salah satu disiplin ilmu memiliki perkembangan yang sangat pesat. Hal ini seiring dengan berkembangnya sarana komunikasi dan semakin majunya teknologi komunikasi. Salah satu konsekuensi dari kondisi tersebut adalah para pengajar juga dituntut untuk senantiasa memperbaharui materi maupun metode belajar mengajar yang mampu menjawab perkembangan jaman yang serba modern dan canggih ini.

Untuk mengetahui apakah staf pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka berdasarkan penilaian evaluasi proses belajar mengajar dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Diponegoro pada Semester Gasal 2014/2015 diketahui bahwa dari 105 dosen FISIP Undip, untuk Kompetensi Komunikasi Dosen sebagian besar mendapat penilaian rata-rata B (baik), beberapa dosen mendapat penilaian SB (sangat baik). Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi Proses Belajar Mengajar Staf Pengajar pada Semester Gasal 2014/2015 pada umumnya Kompetensi Komunikasi Dosen Fisip Undip mendapat penilaian cukup baik (B)

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara kompetensi komunikasi dosen dan konsep diri mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Undip:



Deskripsi Geometri Hubungan Antar Variabel

1. Hipotesis Mayor

Ada hubungan positif antara kompetensi komunikasi dosen dan konsep diri mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa. Semakin baik kompetensi komunikasi dosen dan semakin positif konsep diri mahasiswa akan semakin baik prestasi akademik mahasiswa

2. Hipotesis Minor

- a. Terdapat hubungan antara kompetensi komunikasi dosen dengan prestasi akademik mahasiswa. Semakin baik kompetensi komunikasi dosen, semakin baik prestasi akademik mahasiswa
- b. Terdapat hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa. Semakin

positif konsep diri mahasiswa, semakin baik prestasi akademik mahasiswa.

3. Methods

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel yakni hubungan antara kompetensi komunikasi dosen, dan konsep diri mahasiswa sebagai variabel independen terhadap Prestasi Akademik mahasiswa sebagai variabel dependen.

2.1. Sampling dan Prosedur

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FISIP Universitas Diponegoro Semarang dan sampel dalam

penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Undip program S1 jurusan Ilmu Komunikasi dengan jumlah 272 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*, dimana akan diambil 15% dari jumlah mahasiswa yang ada sehingga diperoleh 71 responden.

2.2. Measure.

a. Kompetensi Komunikasi diukur dari:

- 2.2.1. Motivasi untuk mempersuasi diukur dari pemberian perhatian pada mahasiswa saat komunikasi berlangsung yakni anjuran menghadiri perkuliahan dengan tertib dan teratur; memberi support bagi yang tidak mengerjakan tugas; memberi

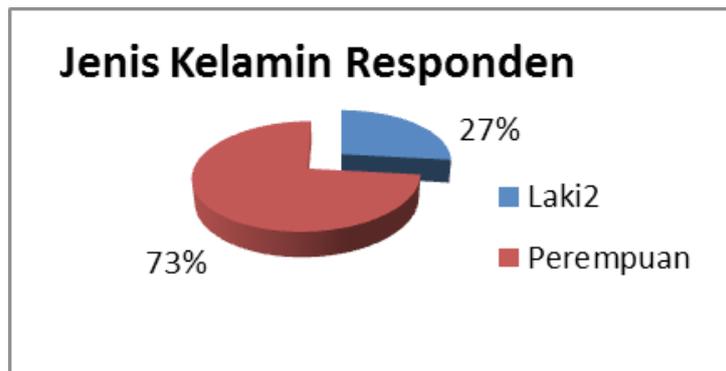
- support bagi yang tidak dapat menjawab pertanyaan; memberi pujian bagi yang mengerjakan tugas; memberi pujian bagi yang dapat menjawab pertanyaan;
- 2.2.2. Pengetahuan terhadap materi yang akan dipresentasikan diukur dari menjelaskan materi kuliah yang akan disampaikan pada awal kuliah; menjelaskan SAP dan GBPP pada awal kuliah; menjelaskan bahan kuliah

- verbal dan non verbal;
- b. Konsep diri diukur dari kesadaran diri; kepercayaan diri, keterbukaan diri;
- c. Prestasi Akademik diukur dari indeks prestasi Kumulatif (IPK).

Finding

Identitas Responden

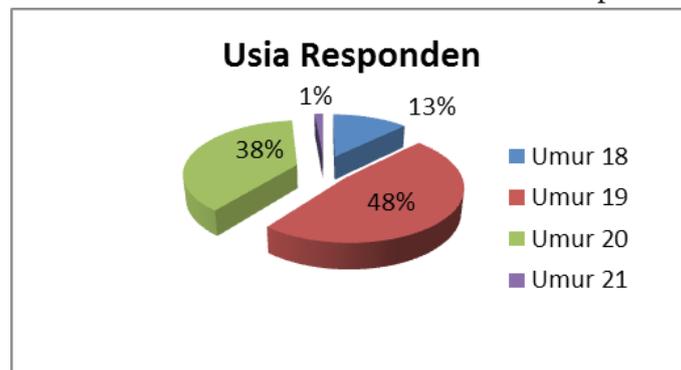
Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Komunikasi FISIP UNDIP yang masih aktif mengikuti kuliah terdiri dari angkatan tahun 2013 (140 mahasiswa)



sebelumnya; pada akhir kuliah memberikan tugas untuk meresume mata kuliah yang diajarkan;

dan 2014 (132 mahasiswa)

Mayoritas responden terdiri dari mahasiswa perempuan. Sedangkan mahasiswa laki-laki tidak lebih dari separuh dari seluruh responden.

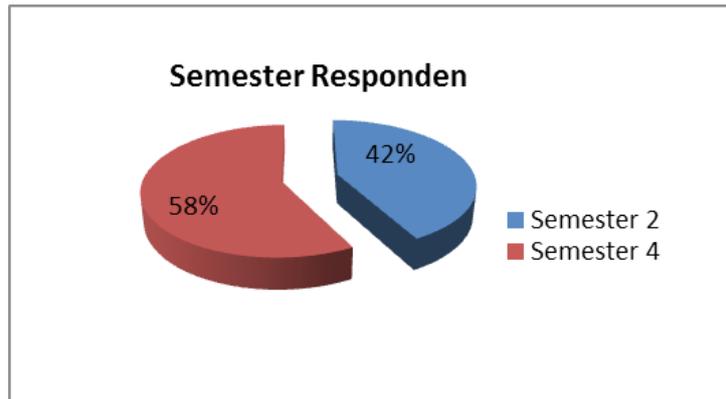
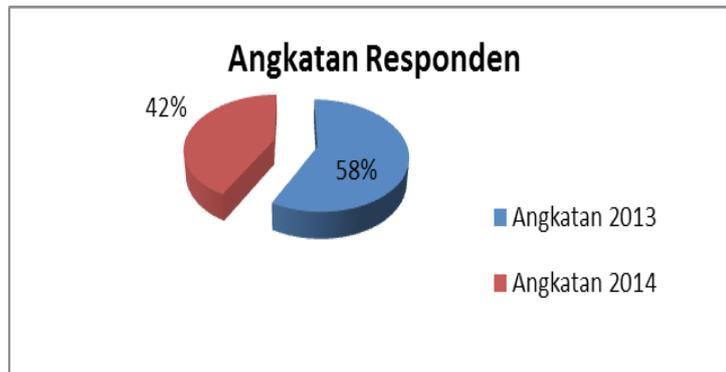


- 2.2.3. Keterampilan komunikasi dalam bahasa verbal dan non-verbal diukur dari kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulisan; berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar; menggunakan bahasa Indonesia diselingi bahasa Inggris yang baik dan benar; saat memberi kuliah menggunakan bahasa

Mayoritas responden terdiri dari mahasiswa berumur 19 tahun. Sebagian besar lainnya terdiri dari mahasiswa berumur 20 tahun.

Mayoritas responden dari angkatan 2013 Ilmu Komunikasi Undip.

Mayoritas responden terdiri dari mahasiswa komunikasi semester 4 Ilmu Komunikasi Undip.



Kompetensi Komunikasi

Motivasi

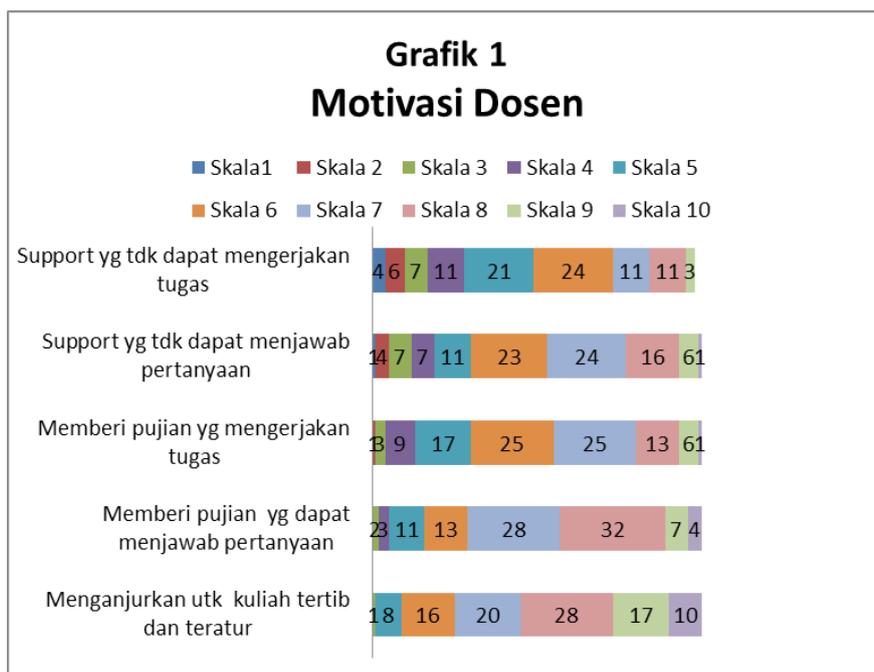
Grafik 1, menggambarkan item pertanyaan Kompetensi Komunikasi Dosen berkaitan dengan motivasi. Dari data tersebut menunjukkan motivasi dosen yang tinggi

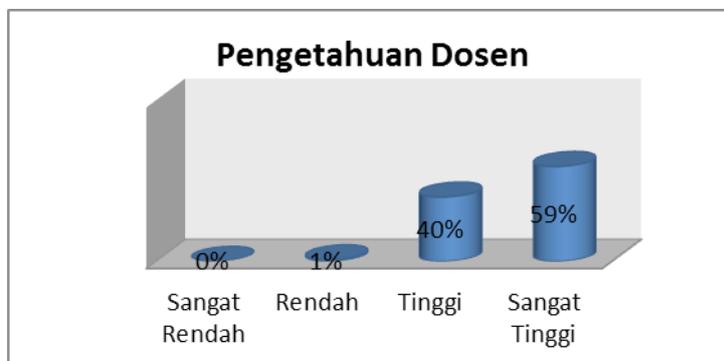
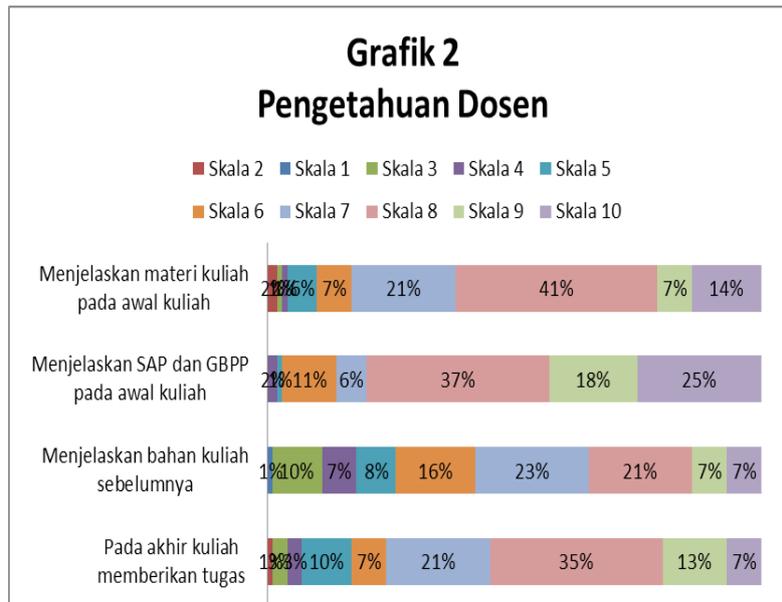
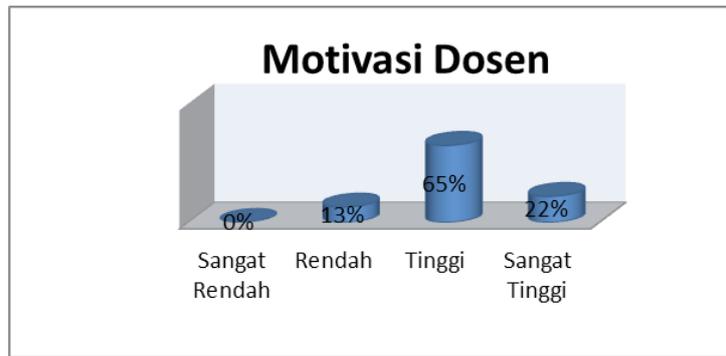
Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi komunikasi dosen dalam memotivasi mahasiswa adalah tinggi.

Pengetahuan

Grafik 2, menggambarkan item pertanyaan Kompetensi Komunikasi Dosen berkaitan dengan pengetahuan dosen. Dari data tersebut menunjukkan pengetahuan dosen sangat tinggi pada skala 8

Dari gambar di atas, diketahui bahwa kompetensi komunikasi dosen dalam bidang pengetahuan adalah sangat tinggi





Ketrampilan

Grafik3, menggambarkan item pertanyaan Kompetensi Komunikasi Dosen berkaitan dengan Ketrampilan komunikasi dosen ketika menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Dari data tersebut menunjukkan ketrampilan komunikasi dosen tinggi dan sangat tinggi yakni pada skala 7 dan 8

Gambar di atas menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi dosen dalam bidang ketrampilan komunikasi bahasa verbal dan non-verbal dosen sangat tinggi.

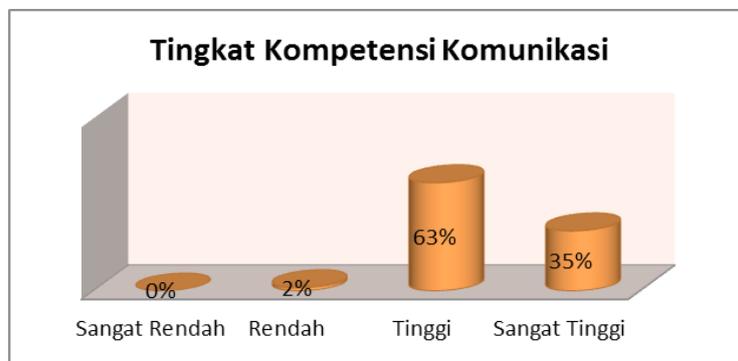
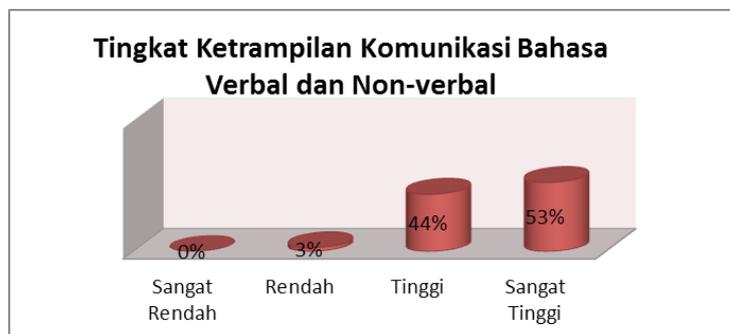
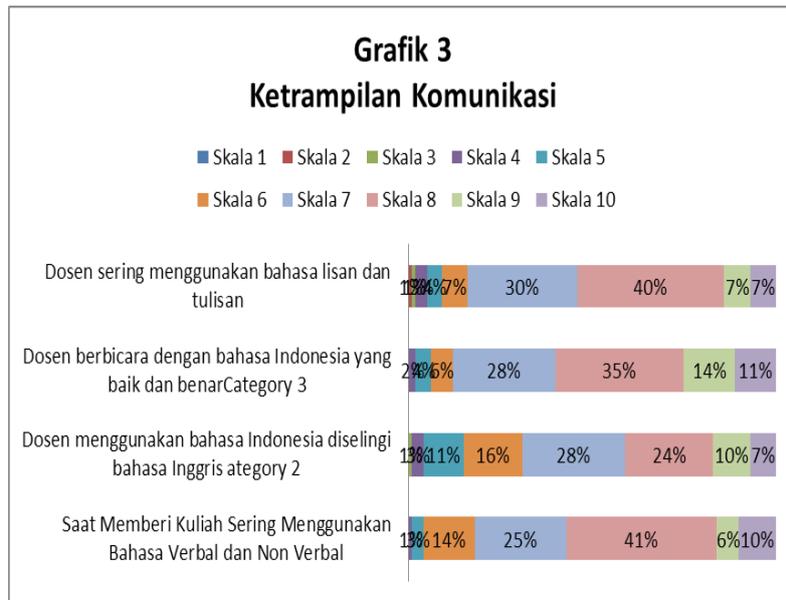
Dari sejumlah indikator Kompetensi komunikasi di atas, jika digambarkan dengan grafik adalah sebagai berikut:

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi komunikasi dosen tinggi. Tidak ada responden yang menilai dosen dengan kategori sangat rendah dan rendah

Konsep Diri

Kesadaran Diri

Grafik 4, menggambarkan item pertanyaan Konsep Diri berkaitan dengan kesadaran diri.



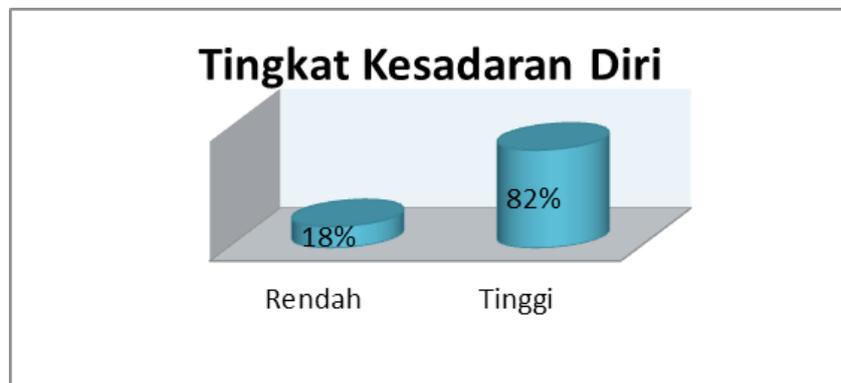
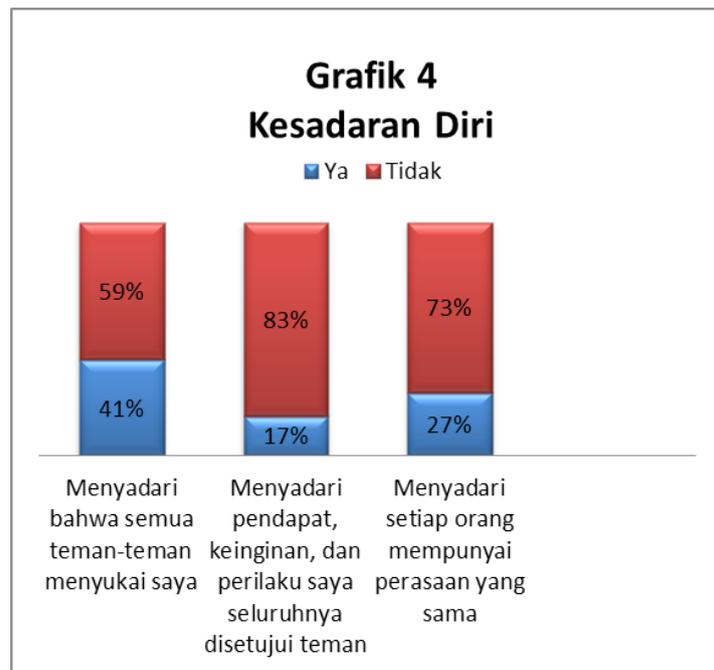
Dari data tersebut menunjukkan mayoritas responden menyadari bahwa setiap orang tidak mempunyai perasaan yang sama, tidak semua menyetujui pendapat, keinginan dan perilakunya, dan tidak semua teman menyukainya. Hal tersebut terlihat dari mayoritas jawaban responden menyatakan 'tidak' pada lembar kuesioner.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran diri mahasiswa tinggi.

Keterbukaan Diri

Grafik 5, menggambarkan item pertanyaan Konsep Diri berkaitan dengan keterbukaan diri. Dari data tersebut menunjukkan bahwa antara responden yang menyatakan bahwa dirinya terbuka dan kurang terbuka cukup berimbang. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden menyatakan 'ya' dan 'tidak' pada lembar kuesioner.

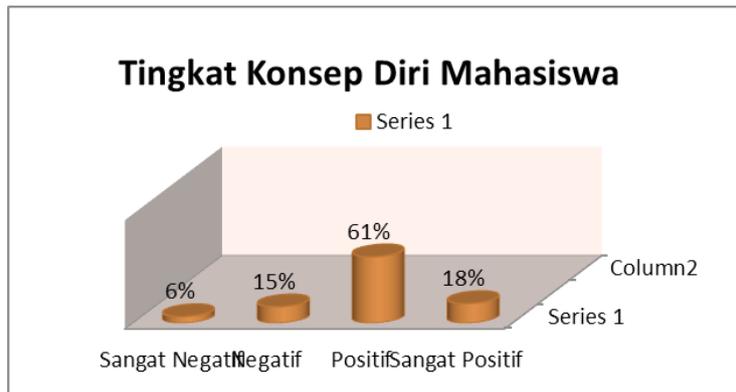
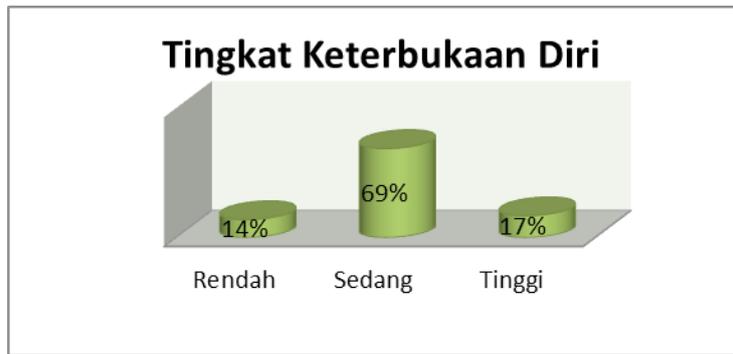
Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa keterbukaan diri cenderung sedang.



Dari sejumlah indikator konsep diri di atas, jika digambarkan dengan grafik adalah sebagai berikut:

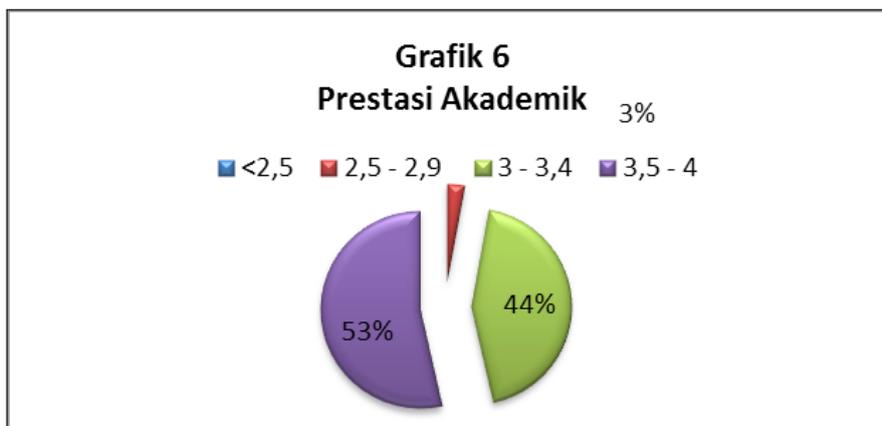
Berdasarkan gambaran di atas dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri mahasiswa dinilai positif





Prestasi Akademik

Dari gambar di atas diketahui bahwa



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan IPK pada semester lalu (2014) berkisar antara 3,5- 4.

Hubungan Kompetensi Komunikasi Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Correlations

	X2	Y
Pearson Correlation	1	-,033
Sig. (2-tailed)		,784
N	71	71
Pearson Correlation	-,033	1
Sig. (2-tailed)	,784	
N	71	71

tidak ada hubungan antara kompetensi komunikasi dosen dengan prestasi akademik Mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi dari kedua variabel setelah diuji statistik menunjukkan angka berturut-turut $0,784 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa masing-masing variabel independen secara individu tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hubungan Konsep Diri Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Correlations

		X3	Y
X3	Pearson Correlation	1	,000
	Sig. (2-tailed)		,998
	N	71	71
Y	Pearson Correlation	,000	1
	Sig. (2-tailed)	,998	
	N	71	71

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kompetensi komunikasi dosen dengan prestasi akademik Mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi dari kedua variabel setelah diuji statistik menunjukkan angka berturut-turut $0,998 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hubungan Kompetensi Komunikasi Dosen, dan Konsep Diri Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,049 ^a	,002	-,042	,28413	,002	,053	3	67	,984

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kompetensi komunikasi dosen, dan konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi dari ketiga variabel setelah diuji statistik menunjukkan angka $0,984 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

Tidak adanya hubungan antara kompetensi komunikasi dosen, konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor antara lain karena kemampuan mahasiswa sendiri yang sudah mampu belajar secara mandiri dan motivasi mahasiswa yang tinggi karena sebagian besar mereka dari daerah lain yang

sengaja datang ke tempat yang dituju untuk belajar di perguruan tinggi yang diinginkan. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa bisa karena lingkungan belajar di kampus yang selalu dinamis. Lingkungan belajar di kampus merupakan salah satu variabel yang bisa dipakai untuk mengukur prestasi akademik, karena lingkungan belajar di kampus juga banyak melibatkan dosen sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa.

Hubungan Kompetensi Komunikasi dengan Prestasi Akademik

Menurut *Spitzberg dan Cupach*, kompetensi komunikasi merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Kompetensi komunikasi mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi. Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengetahuan tentang peran lingkungan (konteks) dalam

mempengaruhi konten dan bentuk pesan komunikasi. Semakin baik kompetensi komunikasi yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan untuk dapat mengarahkan orang lain pada suatu keputusan tertentu.⁷ Apabila kompetensi komunikasi dikaitkan dengan prestasi akademik, maka faktor-faktor dari luar (*eksternal*) juga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Dengan kemampuan komunikator untuk berkomunikasi secara verbal dan non verbal yang baik yang mencakup motivasi, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, akan memotivasi seseorang untuk belajar dan meraih prestasi yang lebih

⁷Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional Bodes, hlm.27.

baik. Disamping adanya faktor intrinsik (dari dalam), maka motivasi ekstrinsik juga bisa sangat efektif karena minat tidak selalu bersifat intrinsik. Guru yang baik, nilai yang adil dan obyektif, kesempatan belajar yang luas, suasana kelas yang hangat dan dinamis, merupakan sumber-sumber motivasi ekstrinsik yang efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar. Menurut teori *Communication Competence* dari Spitzberg dan Cupach, komunikasi akan efektif, artinya komunikasi dapat merubah sikap apabila komunikator mempunyai kompetensi, yaitu pengetahuan tentang apa yang di informasikan, keterampilan berkomunikasi dan motivasi komunikasi yang dikemukakannya. Jika pengetahuan akan topik-topik yang dikemukakan lengkap, komunikator terampil berkomunikasi, dan menunjukkan motivasi komunikasi, komunikator akan dapat mengubah sikap komunikan.⁸

Hubungan Konsep Diri terhadap Prestasi Akademik

William D. Brooks, mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita, dan persepsi tentang diri dapat dilihat dari segi psikologi, sosial dan fisik. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, akan tetapi juga penilaian seseorang tentang dirinya sendiri. Dengan demikian konsep diri meliputi apa yang seseorang pikirkan dan apa yang seseorang rasakan tentang dirinya sendiri.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah lakusuaidengankonsepdirinya. Kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri disebut sebagai

‘nubuat yang dipenuhi sendiri’. Apabila seorang mahasiswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, ia akan berusaha menghadiri kuliah secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari kuliah dengan sungguh-sungguh, sehingga akan memperoleh nilai akademis yang baik. Keberhasilan komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri yang positif atau negatif.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert(1976:42-43) ada empat tanda orang yang memiliki konsep diri negatif, *pertama*, ia peka pada kritik. Dalam komunikasi, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru. *Kedua*, orang yang memiliki konsep diri negatif, responsif sekali dengan pujian. *Ketiga*, sikap *hiperkritis*, selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapaun. *Keempat*, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, *kelima*, bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.⁹ Sebaliknya orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal: yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya. Komunikasi yang berkonsep diri positif adalah orang yang ‘transparant’, terbuka kepada orang lain. Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang

⁸Spitzberg, B. H., & Cupach, W. R. (1984). *Interpersonal communication competence*. Beverly Hills, CA: Sage, hlm 425.

⁹William D. Brooks Philip Emmert. (1976), *Interpersonal Communication*, Published by Wm. C. Brown Company Publishers, Dubuque, IOWA, hlm 42-43.

lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita.

Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman seseorang, dia akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalamannya dan gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang diri dan orang lain.¹⁰

Thomas C. Wooten (1998) telah mengembangkan suatu model yang dipergunakan untuk meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa. Model ini dimulai dengan tujuan utama yaitu prestasi pembelajaran atau *learning performance*. Faktor yang dipandang secara langsung mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah tingkat usaha atau *effort* mahasiswa dalam mencapai prestasi. Dalam teori *self efficacy* dinyatakan bagaimana prestasi masa lalu seseorang akan mempengaruhi rasa percaya diri atau *self-belief* dan selanjutnya akan mempengaruhi prestasi individu tersebut pada masa yang akan datang.¹¹

Mahasiswa akan mencapai prestasi yang tinggi apabila melakukan usaha yang keras. Usaha atau *effort* juga merupakan prediktor yang baik dalam mengukur prestasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kebiasaan bekerja atau *work habit* mahasiswa seperti mendengarkan, menyelesaikan tugas, mencatat kuliah, bertanya pada dosen, rajin mengikuti kuliah, semuanya ini berhubungan dengan keberhasilan mahasiswa.

KESIMPULAN

- a. Tidak ada hubungan antara kompetensi komunikasi dosen dengan prestasi akademik. Berdasarkan nilai signifikansi dari kedua variabel setelah diuji statistik menunjukkan angka $0,784 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Tidak ada hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik Mahasiswa. Berdasarkan nilai signifikansi dari kedua variabel setelah diuji statistik menunjukkan angka $0,998 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Tidak ada hubungan signifikan antara kompetensi komunikasi dosen, dan konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik Mahasiswa. Berdasarkan nilai signifikansi dari kedua variabel setelah diuji statistik menunjukkan angka $0,984 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

SARAN

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik bisa melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti Kemampuan intelektual atau kecerdasan (intelegensia), Minat, Bakat khusus, Motivasi untuk berprestasi, Sikap, Kondisi fisik dan mental, Kemandirian. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar di kampus, lingkungan keluarga, dan faktor situasional.
- b. Bagi peneliti selanjutnya obyek penelitian tidak hanya memfokuskan pada satu program studi saja sehingga dapat dibandingkan antara hasil pada program studi satu dengan program studi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad, dan Asrori, Mohammad, 2008, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

¹⁰Rakhmat, Jalaludin. (2009), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, hlm 104 – 105.

¹¹Bandura, Albert, 1997, *Self-efficacy: The Exercise of Control*, New York. W.H. Freeman, hlm. 25.

- Azwar, S. (1996). *Tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Bungin, Burhan. 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Persada Media Group.
- Danim, Sudarwan, 2010, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- DeVito, Joseph A., 1997, *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi ke Lima, Jakarta: Professional Books.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Irwanto, 2002, *Psikologi Umum*, Jakarta, Penerbit PT Prehalindo.
- Keliat, B. A. ,1992, *Gangguan Konsep Diri*, Jakarta: EGC.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi dan Martini Handari, 1992, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press.
- Sardiman A.M., 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Website**
<http://docplayer.info/42926279-Faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-indeks-prestasi-mahasiswa-semester-iii-jurusan-kebidanan-politeknik-kesehatan-bengkulu.html>, diakses tanggal 7 April 2012
- Naam Sahputra, 2008 http://www.researchgate.net/publication/42355778_Hubungan_Konsep_Diri_Dengan_Prestasi_Akademik_Mahasiswa_S1_Keperawatan_Semester_III_Kelas_Ekstensi_PSIK_FK_USU_Medan diakses tanggal 24 September 2015.